



Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Salah Satu Bentuk Pendidikan Karakter Pada Siswa SMP

Rahmaniar Kurniastuti ✉, Universitas PGRI Madiun

Nuswantari, Universitas PGRI Madiun

Yoga Ardian Feriandi, Universitas PGRI Madiun

✉ Rahmaniar.kurniastuti268@gmail.com

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan gambaran bagaimana Implementasi Profil Pelajar pancasila sebagai salah satu bentuk pendidikan Karakter pada siswa SMP. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode Deskriptif Kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan Profil pelajar pancasila dapat digunakan sebagai salah satu bentuk pendidikan karakter pada siswa. Karena dengan adanya Profil Pelajar Pancasila, dapat menumbuhkan karakter pada siswa yang sesuai dengan sila-sila dalam pancasila. Sehingga para siswa dapat memiliki karakter yang baik sesuai dengan sila-sila dalam Pancasila sebagai pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai contohnya yakni dengan adanya kegiatan Gerakan Disiplin Siswa (GDS), Baca Buku Menyenangkan (BBM), Kamis Menulis (Literasi), Religi hari Jum'at.

Kata kunci : Pendidikan Karakter, Profil Pelajar Pancasila, Pancasila.



PENDAHULUAN

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu pelaksanaan pelajar Indonesia yang secara terus menerus diharapkan dapat memiliki kemampuan secara global dan berwatak sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila. Pelajar Pancasila yang dimaksudkan adalah pelajar yang mampu menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan secara langsung dengan apa yang terkandung dalam sila-sila Pancasila. Karena didalam Pancasila antara sila satu dengan sila-sila yang lainnya saling berkaitan. Dimana pendidikan karakter melalui penerapan Pancasila pada peserta didik dapat memiliki penjiwaan yang dapat diterapkan didalam sehari-hari. Didalam Profil Pelajar Pancasila tidak hanya diterapkan dalam pelajaran tertentu saja. Tetapi Profil Pelajar Pancasila diajarkan didalam semua aspek-aspek yang terdapat dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan disekolah. Pentingnya Profil Pelajar Pancasila dibentuk yaitu dapat memberikan kemampuan kepada para siswa dalam berkarater sesuai dengan apa yang terkandung didalam sila-sila Pancasila. Selain itu juga dengan adanya Profil Pelajar Pancasila dapat memberikan kemampuan pada siswa untuk menyesuaikan diri terhadap karakter yang dibutuhkan sebagai seorang pelajar dalam memperbaiki diri dan belajar lebih mandiri. Profil Pelajar Pancasila yang dibentuk oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) dapat membantu dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik. Menurut Samsul, A (2021:17) mengatakan bahwa profil pelajar Pancasila adalah salah satu pelaksanaan dari seorang pelajar yang secara terus menerus diharapkan dapat memiliki kemampuan secara global dan berwatak sesuai dengan nilai-nilai dari Pancasila. Terdapat enam ciri-ciri dari Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Peluang yang diberikan dengan adanya penerapan Profil Pelajar Pancasila yakni dijadikan sebagai penguatan pendidikan karakter pada anak disekolah. Selain itu Profil Pelajar Pancasila memberikan bekal terhadap setiap anak agar menjadi generasi penerus bangsa yang lebih cerdas didalam berkarater. Selain itu dengan menerapkan Profil Pelajar Pancasila dalam Pendidikan dapat menempatkan pendidikan karakter sebagai pendidikan utama yang dapat memberikan contoh dan teladan yang baik dalam berkarater. Sehingga siswa mampu melatih kemampuannya dalam memahami karakter.

Dalam karakter berkaitan secara langsung dengan cara setiap individu dalam mengambil sikap terhadap sesuatu yang sedang dihadapi. Sehingga siswa yang dikatakan memiliki karakter yang baik adalah siswa yang mampu mengambil sikap yang baik didalam permasalahan yang sedang dihadapi. Selain itu karakter juga berkaitan secara langsung dengan kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan merupakan watak manusia yang menjadikan ciri khas yang membedakan antara individu satu dengan lainnya. Sedangkan kemauan merupakan salah satu karakter yang menggambarkan perilaku yang dimiliki oleh setiap individu. Karakter dapat dibentuk dengan adanya pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus. Sehingga pembiasaan itu tadi memberikan dorongan terhadap anak untuk mempelajari hal-hal baru yang berkaitan secara langsung dengan cara berkarater. Pembiasaan dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan secara rutin seperti berdoa sebelum melakukan aktivitas, menghormati orang yang lebih tua seperti orang tua dan guru dan melaksanakan ibadah dengan taat. Selain pembiasaan dilakukan secara rutin, pembiasaan karakter dapat dilakukan dengan memberikan teladan yang baik pada anak seperti membiasakan datang tepat waktu, membiasakan menggunakan bahasa yang baik

dan benar saat berbicara dengan orang lain, membiasakan bersikap ramah kepada sesama. Sehingga dengan adanya Profil Pelajar Pancasila dapat membantu memberikan pendidikan karakter pada siswa dengan bersikap dan membiasakan untuk mengamalkan sila-sila dalam Pancasila yang berkaitan secara langsung perihal pedoman berkarakter yang baik. Karena dalam Profil Pelajar Pancasila mengajarkan setiap siswa untuk lebih memahami dan menjiwai cara berkarakter baik yang terkandung dalam sila-sila Pancasila, seperti nilai untuk menjalankan perintah agama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, saling menghargai hak yang dimiliki oleh setiap manusia tanpa membeda-bedakannya, menjunjung persatuan dan kesatuan dalam kehidupan bermasyarakat, tidak memaksakan kehendak orang lain, serta menolong sesama sesuai dengan kemampuan masing-masing.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi literatur. Creswell mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang meneliti dan memahami suatu fenomena dan maka suatu individu dan kelompok orang yang berasal dari masalah sosial (Creswell, 2016). Sedangkan studi literatur merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan menganalisis jurnal, buku dan lain sebagainya dengan tujuan untuk mengungkapkan teori yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti (Danial & Wasriah, 2009).

Sehingga dalam penelitian ini, studi literatur merupakan metode yang dianggap sesuai untuk menunjang hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti, sebagai cara yang tepat dan sesuai untuk menganalisis fenomena dalam persoalan penelitian. Jenis literature review yang digunakan dalam penelitian ini yakni semantic review, alasan pemilihan semantic review sendiri dikarenakan model penelitian literature review untuk ilmu sosial dikatakan lebih cocok untuk semantic review (Snyder, 2019), karena dalam prosesnya mampu mengali dan membandingkan serta mengelaborasi berbagai teori dan temuan dari penelitian lainnya. Langkah dalam penelitian ini terdiri dari melakukan penelusuran dan pencarian data, pemilihan data yang akan digunakan, melakukan review dari berbagai data yang telah dipilih, dan pada tahap yang terakhir dilakukan analisis untuk menjawab permasalahan penelitian (Dwi Mustikarini & Feriandi, 2020).

PEMBAHASAN

a. Profil Pelajar Pancasila

Pembentukan karakter pada saat usia dini perlu adanya proses yang bertahap didalam penanamannya, karena perlu diketahui bahwa usia dini merupakan persiapan awal dalam mempersiapkan pendidikan di sekolah, sehingga penanaman karakter sangat dibutuhkan sekali dalam membentuk pribadi yang baik. Mempelajari karakter sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari apalagi saat berinteraksi dengan teman sebaya atau bahkan dilingkungan masyarakat. Penerapan pendidikan karakter pada peserta didik merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap generasi penerus bangsa. Pasalnya dengan adanya penerapan pendidikan karakter pada anak dapat membentuk dan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter. Sehingga pendidikan karakter perlu sekali untuk diprioritaskan dalam pembentukan generasi bangsa.

Dengan adanya program Profil Pelajar Pancasila yang dibentuk oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) dapat membantu dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik. Menurut Samsul, A (2021:17) mengatakan bahwa profil pelajar pancasila adalah salah satu pelaksanaan dari seorang pelajar yang

secara terus menerus diharapkan dapat memiliki kemampuan secara global dan berwatak sesuai dengan nilai-nilai dari Pancasila. Jadi kesimpulan dari program Profil Pelajar Pancasila merupakan program yang lebih menerapkan karakter pada peserta didik dengan metode pengamalan Pancasila. Karena dalam sila-sila Pancasila terdapat makna yang menjadi pedoman bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, dimana sila satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan sesuai dengan karakter dari bangsa Indonesia.

b. Ciri-ciri Profil Pelajar Pancasila

1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

Dalam ciri yang pertama ini sesuai dengan pengamalan pada sila pertama yakni "*Ketuhanan Yang maha Esa*" dimana dalam ciri ini seorang pelajar perlu adanya budi pekerti yang baik didalam menjalankan agama dan kepercayaan yang ia anut. Dengan adanya karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, dapat menumbuhkan pada peserta didik cara yang baik didalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Samsul, A (2021:18) mengatakan bahwa kunci utama dalam pelaksanaan beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yakni terdiri dari: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

2) Berkebhinekaan Global

Dalam ciri berkebhinekaan global seorang pelajar diharapkan mampu berinteraksi dengan sesama manusia tanpa membeda-bedakan. Dimana ciri ini sesuai dengan sila kedua berbunyi "*Kemanusiaan yang adil dan beradab*" yang menyimbolkan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang antara satu dengan lainnya saling bergantung. Menurut Samsul, A (2021:18) mengatakan bahwa kunci dari berkebhinekaan global yaitu menghormati kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia, berinteraksi dengan baik pada lingkungannya dan menghargai perbedaan budaya, agama, adat istiadat yang ada pada bangsa Indonesia, serta mampu memahami tentang penggambaran perihal pengalaman dari kebhinekaan.

3) Bergotong royong

Dalam ciri bergotong royong disini sesuai dengan pengamalan sila ketiga yakni "*Persatuan Indonesia*", yang dimana dalam ciri ini perlu adanya persatuan dalam elemen masyarakat dalam melaksanakan kegiatan secara bergotong royong dalam hal baik agar pekerjaan yang berat menjadi ringan serta dapat meraih tujuan bersama-sama. Menurut Samsul, A (2021:19) mengatakan bahwa kunci dari bergotong royong adalah adanya kerja sama, perhatian antar sesama, dan saling berbagi antara satu dengan yang lainnya.

4) Mandiri

Dalam ciri mandiri disini sebagai pelajar Indonesia diharapkan lebih menanamkan sikap untuk bertanggung jawab dalam mengemban kewajiban yang dimiliki oleh seorang pelajar yakni kewajiban didalam menuntut ilmu. Menurut Samsul, A (2021:19) mengatakan bahwa kunci dari sikap mandiri adalah kepekaan terhadap dirinya sendiri dan keadaan disekitarnya serta mampu mengarahkan diri sendiri didalam mencapai tujuan yang ingin diraih.

5) Bernalar Kritis

Dalam ciri bernalar kritis disini diharapkan seorang pelajar mampu mendapatkan dan memproses informasi dengan baik. Menurut Samsul, A (2021:19) mengatakan bahwa kunci dari bernalar kritis adalah mendapatkan dan memproses informasi, menyelidiki dan menilai suatu pemikiran, serta mampu berfikir didalam mengambil tindakan.

6) Kreatif

Dalam ciri kreatif disini pelajar diharapkan mampu menciptakan ide baru yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain. Menurut Samsul, A (2021:20) mengatakan bahwa kunci dari kreatif adalah mampu memberikan inspirasi dan mampu melahirkan sebuah karya yang baik.

c. Faktor-faktor Penghambat Dalam Penanaman Karakter

Dalam menanamkan karakter pada anak khususnya saat disekolahkan, pasti terdapat kendala atau hambatan yang dihadapi khususnya pada guru. Faktor-faktor penghambat penanaman pendidikan karakter yakni menurut Sofia, I.R& Moh.Gufron (2019:126) “Faktor yang menghambat ketika proses penanaman karakter pada anak meliputi siswa itu sendiri, perilaku dari guru, dan lingkungan” (dalam Amri (2013:167). Faktor penghambat dari siswa itu sendiri yang dimaksud adalah setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga dengan perbedaan karakter yang dimiliki oleh setiap siswa perlu adanya pengenalan karakteristik yang dimiliki oleh siswa. Karena bisa saja ada siswa yang mudah memahami penanaman karakter dengan jelas sehingga dapat menyadari pentingnya berkarakter yang baik, namun ada juga siswa yang mungkin apabila diajarkan karakter masih belum bisa memahaminya dengan baik. Selain dari siswa itu sendiri, perilaku dari guru juga sangat berpengaruh dalam penanaman karakter pada siswa. Karena seorang guru dianggap mampu memberikan contoh kepada siswanya. Setiap sikap, tindakan dan perilaku guru pasti memberikan contoh pada siswanya. Apabila seorang guru belum mampu memberikan contoh yang baik pada siswanya, maka pengaruh tersebut juga mempengaruhi karakter siswanya. Seperti contoh seorang guru ada yang datang terlambat saat awal proses pembelajaran, hal itu memberikan contoh yang kurang baik pada siswa, sehingga bisa menyebabkan siswa datang terlambat. Selain dari perilaku guru, lingkungan juga sangat berpengaruh, yakni lingkungan pertemanan atau pergaulan siswa sangatlah berpengaruh besar bagi penanaman karakter pada siswa. Apabila seorang siswa berada dilingkungan pergaulan yang baik, maka siswa tersebut juga akan dipengaruhi dengan hal-hal yang baik. Namun apabila lingkungan pergaulan siswa merupakan lingkungan pergaulan yang kurang baik, maka siswa juga akan terpengaruh dengan hal yang tidak baik. Salah satu contoh bahwa lingkungan pertemanan sangatlah berpengaruh besar adalah apabila seorang siswa memiliki seorang teman yang sering malas mengerjakan tugas, maka dia juga akan malas-malasan dalam mengerjakan tugas sehingga siswa tersebut tidak memenuhi tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugas.

d. Strategi Penerapan Pendidikan Karakter

Menurut Samrin (2021:78) Mengatakan bahwa “Ada beberapa strategi untuk penerapan pendidikan karakter diantaranya seperti memberikan panutan, penguatan kedisiplinan, penyesuaian, serta integritas dan internalisasi.” Strategi-strategi yang sudah disebutkan tersebut, dapat membantu guru didalam mengembangkan pendidikan karakter pada siswa. Dimulai dengan adanya guru yang memberikan panutan pada siswa. Karena pada dasarnya seorang guru merupakan panutan bagi para siswanya, sehingga guru perlu memberikan contoh sikap yang baik yaitu seperti menaati peraturan yang ada disekolahkan dengan datang tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai. Sehingga dengan adanya panutan cara berkarakter yang baik dari seorang guru, mampu membuat siswa mencontoh perilaku dari gurunya. Selain memberikan panutan, guru juga perlu mengenalkan peraturan-peraturan yang berlaku didalam sekolah. Tidak hanya memberikan panutan saja, namun seorang guru juga perlu memberikan penguatan kedisiplinan pada siswa, yaitu dengan memperhatikan tata tertib yang berlaku disekolah, kemudian guru menegur para siswa yang melanggar aturan yang ada disekolah dengan memberikan peringatan atau menghukum siswa sesuai dengan ketentuan dari sekolah. Bukan hanya itu saja seorang guru juga perlu membiasakan pada siswa untuk bersikap sopan santun, yakni dengan membiasakan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun). Dengan adanya membiasakan 5S tersebut pada siswa, siswa dapat lebih menghormati orang dan bersikap sopan santun saat berinteraksi dengan

lingkungannya. Serta guru perlu mengenalkan tata tertib sekolah dan membiasakan pada siswa untuk menaati peraturan yang ada di sekolah. Hal itu diperlukan supaya membiasakan seorang siswa agar lebih taat dengan peraturan yang ada baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Selain memberikan pembiasaan pada siswa, guru juga perlu mengembangkan karakter pada siswa dengan integritas dan internalisasi. Kegiatan integritas dan internalisasi dilakukan dengan guru memanfaatkan kegiatan diluar jam pelajaran seperti dengan memberikan respon yang positif terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Karena kegiatan ekstrakurikuler di sekolah juga membantu dalam pengembangan pendidikan karakter pada siswa. Dengan adanya ekstrakurikuler di sekolah, mampu membentuk karakter mandiri, bertanggung jawab, serta siswa dapat memiliki karakter yang tangguh.

e. Manfaat Profil Pelajar Pancasila dalam Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila mampu menumbuhkan karakter pada siswa. Karena pada dasarnya dengan pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila memberikan pemahaman kepada siswa untuk memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam Pancasila. Karena Pancasila merupakan salah satu pedoman bagi bangsa Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan nilai yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya yang sesuai dengan kehidupan bangsa Indonesia. Sehingga Profil Pelajar Pancasila mampu membantu dalam pembelajaran terkait pendidikan karakter, dimana hal ini terlihat dari point pertama bahwa dalam Profil Pelajar Pancasila mampu mengajarkan pada siswa sebagai generasi bangsa untuk beriman dan bertakwa sesuai dengan kepercayaan dan agamanya masing-masing, dimana siswa juga perlu memiliki sikap untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, hal ini sesuai dengan sila pertama pada Pancasila. Tidak hanya itu saja dalam Profil Pelajar Pancasila juga mampu mengajarkan siswa sebagai penerus bangsa mampu memahami bahwa pada dasarnya kita merupakan makhluk sosial dimana antara manusia satu dengan yang lainnya saling berkaitan untuk saling membantu dan saling mengormati, selain itu dengan adanya Profil Pelajar Pancasila dalam pendidikan karakter dapat menanamkan karakter pada siswa sebagai generasi penerus bangsa untuk memiliki sikap persatuan dalam keberagaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Tidak hanya itu saja Profil Pelajar Pancasila juga mengajarkan agar siswa lebih mandiri dan kreatif di dalam menghadapi permasalahan yang sedang ia hadapi supaya siswa mampu untuk bertanggung jawab atas permasalahan yang ada di sekitar. Sehingga dengan adanya Profil Pelajar Pancasila yang di programkan oleh Kemendikbud, dapat membantu menanamkan karakter pada siswa untuk menjadi pelajar atau generasi penerus bangsa yang memiliki jiwa Pancasila sepanjang hayatnya. Menurut pendapat *Eni, S., Saleh, S & Suyitno, M (2021:157)* mengatakan bahwa "Kebijakan Kemendikbudristek perihal penentuan Profil Pelajar Pancasila yakni salah satu cara Kemendikbudristek saat mewujudkan Nawacita Presiden Joko Widodo merupakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). PPK yaitu strategi Pendidikan yang mempunyai maksud utama yaitu menerapkan Nawacita Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla pada sistem pendidikan nasional. Kebijakan PPK ini digabungkan dalam gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM), ialah pergantian cara berfikir, berbuat, dan berkarakter yang lebih unggul."

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan Profil pelajar Pancasila dapat digunakan sebagai salah satu bentuk pendidikan karakter pada siswa. Karena dengan adanya Profil Pelajar Pancasila, dapat menumbuhkan karakter pada siswa yang sesuai dengan sila-sila dalam Pancasila. Sehingga para siswa dapat memiliki karakter yang baik sesuai dengan sila-sila dalam Pancasila. Karena dalam sila-sila Pancasila terdapat makna yang menjadi pedoman bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, dimana sila satu dengan yang lainnya saling

berkaitan dan sesuai dengan karakter dari bangsa Indonesia. Namun didalam penerapan Profil Pelajar Pancasila juga terdapat hambatan yaitu meliputi siswa itu sendiri, perilaku dari guru, dan lingkungan. Sehingga dengan adanya hambatan dalam proses penerapan Profil Pelajar Pancasila perlu adanya strategi yang dimiliki oleh seorang guru, strategi yang digunakan antara lain yakni dengan memberikan panutan, penguatan kedisiplinan, penyesuaian, serta integritas dan internalisasi. Sehingga dengan adanya strategi dalam mengatasi hambatan yang ada pada proses penerapan Profil Pelajar Pancasila, mampu mencapai pendidikan karakter yang lebih baik dengan menggunakan penerapan Profil Pelajar Pancasila. Sebagai contohnya dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila guna meningkatkan pendidikan karakter bisa dengan menerapkan kegiatan yakni dengan adanya kegiatan Gerakan Disiplin Siswa (GDS), Baca Buku Menyenangkan (BBM), Kamis Menulis (Literasi), Religi hari Jum'at.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2016). *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Edisi Keempat (cetakan kesatu). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Danial, E., & Wasriah. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UPI.
- Dwi Mustikarini, I., & Feriandi, Y. A. (2020). Konfigurasi Pendidikan Kewarganegaraan Ekologi Perspektif sosio-kultural (Gagasan Pembentukan Pendidikan Kewarganegaraan Kontium Maksimal di Indonesia). *Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5 nomor 2, 54–64. <https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n2.2020.pp54-64>
- Eni, S., Saleh, S & Suyitno.(2021).Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Belajar.*Jurnal Teknodik*,25(2) Hal: 155-167.
- Samrin.(2021).Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik..*Jurnal Shautut Tarbiyah*,27(1) Hal: 77-98.
- Samsul, A.(2021).*Konsep Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Penguatan Karakter Religius Di Era Milenial*.Tesis tidak diterbitkan.Purwokerto.Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwekerto.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104(July), 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sofia, I.R& Moh.Gufron.(2019).Analisis Faktor Yang Menghambat Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa SDN 02 Serut..*Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*,16(2) Hal:124-132.